BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkawinan merupakan sunnatul-lāh dan berlaku pada semua makhluk-Nya, baik pada manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan. Perkawinan adalah suatu cara yang dipilih oleh Allah Swt. sebagai jalan bagi makhluk-Nya untuk berkembang biak dan melestarikan hidup. Inilah cara makhluk dalam reproduksi keturunan, memperbanyak populasi, dan mempertahankan kehidupannya.[1]

Pernikahan merupakan akad yang menghalalkan pergaulan dan membatasi hak dan kewajiban serta tolong-menolong antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bukan mahram.[2] Pernikahan sebagai ibadah yang disyariatkan untuk manusia di sepanjang masa, selain sebagai wadah untuk menyalurkan kebutuhan biologis setiap manusia, juga mengandung dua dimensi, yaitu dimensi ibadah dan dimensi sosial.

Dengan pernikahan, Islam ingin menempatkan manusia pada derajat kemanusiaannya yang membedakannya dengan hewan, yakni dalam menyalurkan kebutuhan seksual tanpa adanya aturan tersendiri.

---

[1] Sayyid Sabiq, Fiqh al-Sunnah, juz II, (Beirūt: Dār al-Fikr, 2008), 453.
[2] Sulaiman Rasjid, Fiqh Islam, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), 374.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan pernikahan yang mengatur dalam penyaluran kebutuhan seksual, ingin memberikan perlindungan pada diri umatnya yang pada akhirnya akan mendatangkan kemanfaatan serta menolak kerusakan baik di dunia ini, maupun setelah di akhirat.

Dalam pandangan Islam, perkawinan merupakan suatu ikatan yang sakral. Oleh karena itu, Islam telah meletakkan aturan yang bijak dan baku serta sesuai dengan fitrah manusia. Ketetapan itu berupa rukun-rukun dan syarat-syarat pernikahan. Hal tersebut tertera dalam kitab-kitab maupun buku-buku fikih Islam, yang dijadikan pedoman dalam menentukan hukum dari pernikahan tersebut.[3]

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. :

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا لِّتَسْكُنُوٓا۟ إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

> Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir (Q.S. Ar-Rum: 21).[4]

Ayat di atas menjelaskan secara khusus tentang tujuan disyariatkan perkawinan dengan diciptakannya manusia secara berpasangan yaitu untuk menciptakan suasana yang sakinah. Sebagian

[3] Moh. Idris Ramulyo, Tinjauan Beberapa Pasal Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Dari Segi Hukum Perkawinan Islam, (Jakarta: Hillco, 1986), 52.
[4] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya., 407.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mufassir mengartikan sakinah sebagai ketenangan. Selanjutnya lafal mawadah dan rahmat diartikan dengan cinta dan kasih sayang. Cinta berarti kerinduan yang mendalam dari masing-masing pasangan dengan disertai keinginan menumpahkan kasih melalui kepuasan bersetubuh sehingga semakin termateri wujud cinta tersebut. Sedangkan rahmat muncul ketika umur semakin menua dan anak cucu telah tumbuh menjadi orang sukses. Dari situ kasih sayang bermekaran, karena kasih sayang lebih dalam dari pada cinta.[5]

Imam al-Ghazali berrkata bahwa nafsu syahwat (seks) selamanya tidak dapat dikontrol oleh akal pikiran maupun agama. Dia hanya dapat dikelola dengan cara menyalurkan melalui perkawinan yang sah.[6] Seks merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Dan Rasulullah Muhammad saw. yang diutus sebagai teladan telah mendiskuksikan banyak aspek kehidupan seksual dengan para sahabatnya.[7]

Islam mengakui kekuatan dorongan seksual, sehingga dalam rangka penyaluran hasrat seksual secara halal, Islam mengaturnya dengan pernikahan. Salah satu tujuan pernikahan adalah membentuk keluarga yang sakinah, mawadah dan rahmat. Dalam rumah tangga pun kepuasan seksual sangatlah penting. Karena terbentuknya keluarga yang harmonis dimulai dari hubungan seks yang baik.

---

[5] M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Vol 11 (Jakarta: Lentera Hati, 2003), 35-36.
[6] Al-Ghazali, Tentang Perkawinan Sakinah, alih bahasa Kholila Marhijanto, dikutip dari buku Rahmat Sudirman, Konstruksi Seksualitas Islam, (Yogyakarta: Media Pressindo, 1999), 39.
[7] Syakir Jamaluddin, Etika Bercinta ala Nabi, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2009), viii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain menciptakan rumah tangga yang sakinah, mawadah dan rahmat, kemampuan seksual yang ada pada diri manusia adalah dengan tujuan rangka memperbanyak keturunan dari jenis manusia. Sehingga dengan adanya hubungan seks antara suami dan istri yang sah menjadikan penghalang keburukan syahwat serta terpeliharanya pandangan juga terjaganya kelamin dan hal ini merupakan suatu yang penting dalam agama bagi setiap orang yang tidak berada dalam kelemahan untuk menikah.[8]

Namun keharmonisan keluarga yang terintegrasi dari tiga tujuan perkawinan berupa sakinah mawadah dan rahmat sejatinya tidak dapat hanya diukur dengan pelampiasan seksual saja. Apalagi manusia setiap hari semakin bertambah umur yang berarti gairah seksual suami ataupun gairah seksual istri semakin hari semakin berkurang. Hal ini merupakan hukum alam yang seringkali terjadi, sehingga seringkali dalam suatu perkawinan yang telah berlangsung lama, kebosanan dan kekecewaan terhadap pasangannya sering terjadi terutama ketika berhubungan intim. Hal ini merupakan satu pemicu penyebab pertikaian dalam berumah tangga yang berujung pada perceraian.

Sebagian wanita yang merasa kurang puas oleh pasangannya akibat ukuran kelamin suaminya tidak terlalu besar, maka istri tersebut menyarankan suaminya untuk merubah ukuran alat kelaminnya menjadi lebih besar. Tujuan pembesaran alat vital untuk menyenangkan hati istri.

[8] Ali Yusuf As-Subki, Fiqh Keluarga Pedoman Berkeluarga dalam Islam, (Jakarta: Amzah, 2010), 25-28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ini merupakan sesuatu yang amat sulit dilakukan oleh suami, karena selain kehawatiran akan berhasil dan tidaknya, hal ini tidak hanya membutuhkan waktu yang singkat serta tidak hanya membutuhkan biaya yang sedikit. Namun apabila dengan adanya merubah ukuran alat vital suami menjadi lebih besar dapat melanggengkan keharmonisan dalam rumah tangga, maka hal ini harus dilakukan. Mengingat ini merupakan keharusan suami dalam melaksanakan hak-hak bagi istrinya dan kewajiban bagi suami tersebut.

Seiring dengan itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang maju dengan sangat pesat, terutama di bidang kedokteran, telah memiliki banyak alternatif jasa kedokteran yang ditawarkan untuk menciptakan suasana keluarga yang lebih harmonis. Mulai dari operasi kecantikan, bayi tabung, operasi rekonstruksi selaput dara, serta operasi dan pengobatan untuk membesarkan alat kelamin pria yang sampai saat ini masih menjadi kontroversi di kalangan ulama' kontemporer. Banyak motif yang melatar belakangi seorang suami melakukan hal ini dan berbagai macam pula tujuan mereka yang hendak melakukan hal ini.

Menurut para ilmuwan dan National Academy of Surgery di Perancis, mengatakan "perasaan bahwa penisnya terlalu kecil adalah sumber kegelisahan dan penderitaan psikhologi pada seorang pria". Kecenderungan seperti itu diberi istilah "locker room syndrome", istilah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut diambil dari kegiatan di ruang loker atau di ruang ganti di saat pria bisa saling melihat serta membandingkan penis masing-masing.[9]

Berbagai macam cara dalam merubah ukuran alat kelamin pria, dari melalui operasi, pengobatan tradisonal, senam serta media-media atau alat-alat tertentu yang menunjang akan keberhasilan merubah ukuran suatu ukuran alat kelamin pria. Walaupun dengan adanya berbagai macam alternatif tersebut, tidak memungkinkan akan berhasil sempurna. Malah ada yang mengakibatkan kecelakaan yang fatal, sehingga alat kelamin pria tersebut tidak bisa difungsikan sampai jangka waktu tertentu bahkan tidak bisa difungsikan selamanya.

Dengan mempertimbangkan dari berbagai pandangan tentang cara memperbesar alat kelamin pria, permasalahan ini akan lebih mudah untuk dipahami dan dianalisis dengan pendekatan maslahat mursalah, sehingga hasil dari penelitian ini akan dapat dipahami dan diamalkan oleh masyarakat.

Bertumpu pada permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai memperbesar alat kelamin pria yang dituangkan dalam judul, "Pembesaran Alat Vital Pria sebagai Upaya Mengharmoniskan Rumah Tangga dalam Perspektif Maslahat Mursalah".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

[9] Team DuniaPria.net "Pembesar Penis", dalam http://artikel.duniapria.net/pembesar-penis/, diakses pada 06 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah terkait dengan judul skripsi yang diangkat, antara lain:

1. Syarat dan rukun pernikahan
2. Hal-hal yang menjadikan rumah tangga tetap harmonis, sehingga menjadikan keluarga yang sakinah, mawadah dan rahmat
3. Pemenuhan kewajiban dan hak suami-istri
4. Konsep pemuasan kebutuhan seksual
5. Upaya memperbesar alat kelamin pria
6. Upaya memperbesar alat vital pria sebagai upaya mengharmoniskan rumah tangga dalam perspektif maslahat mursalah

Mengingat luasnya masalah yang tercakup dalam studi penelitian ini, maka diperlukan adanya pembatasan objek penelitian, agar pembahasannya lebih terfokus, yaitu pada:

1. Upaya memperbesar alat vital pria
2. Analisis upaya memperbesar alat vital pria sebagai upaya mengharmoniskan rumah tangga dalam perspektif maslahat mursalah.

C. Rumusan Masalah

Untuk menghindari adanya keluasan serta multitafsir dalam pembahasan penelitian nanti, maka Peneliti memiliki suatu fokus penelitian, yakni:

1. Bagaimana upaya memperbesar alat vital pria?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana Analisis upaya memperbesar alat vital pria sebagai upaya mengharmoniskan rumah tangga dalam perspektif maslahat mursalah ?

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah deskripsi ringkas tentang kajian/penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar permasalahan yang akan diteliti penulis. Kajian pustaka dilakukan untuk menegaskan bahwa kajian penelitian ini bukan merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian/penelitian sebelumnya.[10]

Di bawah ini dijelaskan beberapa judul penelitian beserta fokus pembahasannya dari masing-masing sudut pandang penulisnya:

1. Nur Zulaikha yang skripsinya berjudul "Hubungan Antara Kepuasan Seksual dengan Kepuasan Pernikahan". Yang di dalamnya berisis uraian bahwasanya kepuasan pernikahan didapatkan bahwa salah satu faktor kepuasan pernikahan adalah kepuasan seksual. Berkaitan dengan kepuasan seksual semestinya dapat menjadi sesuatu yang menyenagkan bagi pasangan suami istri, sekaligus bentuk pelepasan cinta. Artinya, hubungan seks yang didasari oleh rasa saling cinta akan lebih menyenangkan dimana masing-masing berusaha memuaskan pasangannya.[11]

[10] Fak. Syariah IAIN Sunan Ampel, Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2015), 8.
[11] Nur Zulaikha "Hubungan Antara Kepuasan Seksual Dengan Kepuasan Pernikahan" (Skripsi—Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2008).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Rita Eka Chandrasari yang skripsinya berjudul "Hubungan Antara Kualitas Komunikasi Seksual dengan Kepuasan pernikahan ". Yang di dalamnya berisi uraian bahwasanya rahasia pernikahan yang sukses, diantaranya komunikasi yang baik, kecocokan sifat, seks, sikap religious, waktu luang, anak, keuangan dan sanak keluarga. Bahwasanya masih banyak pasangan suami istri yang tidak menyadari bahwa aktivitas seks dalam pernikahan sangat penting demi tercapainya kepuasan pernikahan. Oleh karena itu komunikasi seksual harus selalu dijaga oleh pasangan. [12]

Dari berbagai uraian judul penelitian diatas berbeda dengan penelitian ini, yang fokus kajiannya tentang upaya mengharmoniskan hubungan rumah tangga suami-istri yang terutama pada hubungan seksual melalui praktek upaya pembesaran alat vital pria yang dianalisis melalui pendekatan maslahat mursalah.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya pembesaran alat vital pria.
2. Untuk mengetahui tentang upaya pembesaran alat vital pria sebagai upaya mengharmoniskan rumah tangga dalam perspektif maslahah mursalah.

[12] Rita Eka Chandrasari, "Hubungan Antara Kualitas Komunikasi Seksual Dengan Kepuasan pernikahan" (Skripsi-- Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Kedua manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
   a. Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sehingga berkembang menjadi lebih luas.
   b. Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya mahasiswa Prodi Hukum Keluarga Islam dalam hal pengharmonisan rumah tangga melalui upaya pembesaran alat vital pria.
2. Manfaat praktis
   a. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi para pembaca dan bagi penulis sendiri, bahwa pembesaran alat vital pria yang baik dan sesuai prosedur akan meningkatkan kualitas rumah tangga yang sakinah, mawadah dan rahmat.
   b. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi yang membutuhkan, terutama bagi yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan kepuasan pernikahan suami istri.

G. Definisi Operasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Definisi operasional adalah memuat penjelasan tentang pengertian dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Guna mempermudah dalam memahami maksud dari penelitian ini, maka berikut ini akan dipaparkan beberapa definisi tersebut guna menemukan maksud dari penelitian ini:

1. Pembesaran alat vital pria : suatu tindakan atau upaya untuk merubah ukuran alat kelamin pria, baik dari segi diameter maupun panjang.
2. Keharmonisan rumah tangga : keluarga yang rukun berbahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh pemaaf, tolong menolong dalam kebajikan, memiliki etos kerja yang baik, bertetangga dengan saling menghormati, taat dalam beribadah, berbakti pada yang lebih tua, mencintai ilmu pengetahuan dan memanfaatkan dengan hal yang positif dan mampu memenuhi dasar keluarga.[13]
3. Maslahah mursalah : kemaslahatan yang keberadaanya tidak didukung syarak dan tidak pula dibatalkan atau ditolak syarak melalui dalil yang rinci, tetapi didukung oleh sekumpulan makna nas (ayat atau hadis).

[13] Hasan Basri, Merawat Cinta Kasih, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari definisi-definisi di atas dapat diambil makna secara keseluruhan bahwa penelitian ini merupakan upaya pemecahan masalah yang dilakukan oleh penulis secara mendalam dan menyeluruh.

H. Metode Penelitian

Jenis penelitain ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang lebih menekankan analisisnya serta pada analisis terdapat dinamika hubungan antarfenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.[14] Jenis penelitiannya adalah menggunakan penelitian kepustakaan (library research).

Oleh karena itu, agar penulisan penelitian ini dapat tersusun dengan baik dan benar, maka penulis memandang perlu untuk mengemukakan metode penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Data yang dikumpulkan

Data-data yang dibutuhkan penulis untuk menunjang penelitian ini antara lain:

a. Data mengenai upaya pembesaran alat vital pria baik secara tradisional maupun secara medis.

b. Data mengenai keharmonisan keluarga.

c. Data tentang maslahat mursalah dan ḥujah dalam mengeluarkan dan menetapkan hukum, sebagai pisau analisis dalam penelitian ini.

[14] Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber data

Yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. [15]

1) Sumber primer

Sumber data primer adalah data yang bersifat utama dan penting atau dasar (primary data atau basic data) yang akan memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan berkaitan langsung dengan pembahasan penelitian ini, diantaranya:

a. pria sejati, dalam artikelnya yang berjudul Program Khusus Memperbesar Penis Dan Meningkatkan Seksualitas Anda Serta Menjadikan Anda Pria Multi Orgasme, 100% Alamiah.
b. Fatwa Islamiyah No.101567, tentang Hukum Pakai Obat Kuat Dan Pembesar Penis.
c. Fatawa Syabakah Islamiyah No 63096, tentang Hukum Menggunakan Obat Untuk Memperbesar Penis.

2) Sumber sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data yang diambil dan diperoleh dari bahan pustaka yang relevan (terkait) dengan masalah yang diteliti. sebagai pendukung guna melengkapi data yang penulis peroleh dari data primer. Dalam penelitian ini data ditelusuri melalui buku dan karya tulis yang membahas tentang upaya pembesaran alat vital pria, keharmonisan keluarga serta tentang maslahah mursalah.

[15] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah metode dokumenasi yaitu dengan mencari data dari beberapa buku yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti. Adapun sumber yang berkaitan adalah buku buku yang memuat permasalahan pembesaran alat vital pria, termasuk pula undang undang atau peraturan yang terkait, dan buku buku tentang maslahat mursalah. Metode dokumentasi diharapkan mampu mendukung pengumpulan data yang akan dibahas dalam penelitian ini.

4. Teknik pengolahan data

Setelah data-data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Adapun teknik pengolahan data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Editing

Yaitu, pemeriksaan kembali semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi penelitian.[16]

b. Organizing

Yaitu, menyusun kembali data-data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis. [17]

c. Penemuan hasil

[16] Sugiyono, Metodologi Kualitatif Kuantitatif dan R&D, (Bandung : Alfa Beta, 2008), 243.
[17] Ibid., 245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahapan ini penulis menganalisis data-data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.[18] Ini merupakan tahapan terakhir dari proses pengolahan data.

5. Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses pengaturan urutan data, mengorganisir kedalam pola, kategori, dan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang digunakan untuk menganalisis data.[19] Untuk menganalisis data yang terkumpul, penyusun menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh berupa kumpulan karya tulis, komentar orang atau perilaku yang diamati serta didokumentasikan melalui proses pencatatan akan diperluas dan disusun dalam teks. Cara berfikir yang dipakai dalam penelitian ini adalah instrument berfikir induktif dan deduktif.[20] Selain itu, data yang terkumpul tersebut juga akan dianalisis menggunakan pendekatan maslahah, serta uji data tersebut menggunakan lima unsur pokok al-maqāsid al-sharī'ah yang harus dipelihara yaitu: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Untuk memudahkan proses analisis yang berurutan dan interaksionis, maka analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: dimulai dari pengumpulan data. Setelah data selesai dikumpulkan,

[18] Ibid., 246.
[19] Lexy Moloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Rosda Karya, 2002), 112.
[20] Syaifuddin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian dilakukan penyusunan data dengan cara menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir sehingga data terpilah pilah untuk selanjutnya dilakukan analisis. Tahap berikutnya, data tersebut diinterprestasikan, lalu diambil kesimpulan.[21]

I. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini mempunyai alur pikiran yang jelas dan terfokus pada pokok permasalahan, maka penulis menyusun sistematika dalam lima bab dari judul ini, meliputi :

Bab Pertama: pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum yang memuat pola dasar penulisan skripsi ini yaitu latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan metode penelitian yang meliputi: data yang dikumpulkan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua: membahas tentang hak dan kewajiban suami istri, yang meliputi pengertian hak dan kewajiban, nafkah, mahar dan kepuasan berhubungan seksual melalui upaya pembesaran alat vital pria.

Bab Ketiga: membahas tentang pembesaran alat vital pria yang meliputi pengertian pembesaran alat vital pria, cara-cara memperbesar alat

[21] Winarto Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, (Bandung: Tarsito, 1990), 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

vital pria, dasar hukum pembesaran alat vital pria, dan dampak dari pembesaran alat vital pria.

Bab Keempat: mambahas tentang analisis pembesaran alat vital pria guna mengharmoniskan rumah tangga dalam perspektif maslahat mursalah.

Bab Kelima: membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id